

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

Daftar pertanyaan ini dirancang untuk mengetahui gambaran tentang tata cara pelaksanaan Begawai dalam perkawinan adat Suku Rejang Rawas Desa Muara Kuis Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Hasil dari pertanyaan itu akan digunakan untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Begawai dalam Perkawinan Adat Suku Rejang Rawas Desa Muara Kuis Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan*”.

B. Teknik Pelaksanaan Wawancara

1. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui tentang hal yang akan diteliti, dan informan yang dipilih dapat menunjuk informan lain yang dianggap lebih mengetahui dalam penelitian ini,
2. menulis identitas responden dengan lengkap,
3. dalam wawancara peneliti menerapkan wawancara yang bersifat lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi.

Identifikasi Informan

Nama : Abun Jani
Umur : 63 Tahun
Pekerjaan : Petani
Sebagai : Ketua Adat

Nama : Marwan Japri
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
sebagai : Mantan Kepala Desa Muara Kuis

Nama : Amri Achmad
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Kepala Dusun

Nama : A. Ma'as
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Muara Kuis

Nama : Kobri
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Kepala Dusun

Nama : Alpendi
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta/tokoh Masyarakat

Nama : M. Zainal Arifin
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Tokoh Agama

1. Daftar Pertanyaan

2. Apa benar perkawinan adat suku Rejang Rawas ini bernama begawai? jika iya, apa arti dari begawai itu sendiri?
3. Apa tujuan dari begawai?
4. Apakah syarat-syarat ketika seorang akan menikah dalam adat rejang rawas? Adakah perbedaan adat yang dilaksanakan jika menikah dengan suku lain?
5. Langkah-langkah dalam begawai apa saja?
6. Siapa sajakah yang berperan dalam prosesi begawai?
7. Menurut anda apa yang menjadi dampak negatif dari perkawinan begawai?
8. Bagaimana pandangan anda tentang prosesi begawai?
9. Apakah anda menikah dengan menggunakan adat begawai?
Jika ya, mengapa?
Jika tidak, mengapa?
10. Apa makna dari perkawinan begawai?
11. Apa peran bapak ketika ada perkawinan yang menggunakan adat begawai?
12. Masih banyakkah masyarakat rejang rawas yang melestarikan perkawinan begawai ini?

2. Rekapitulasi Hasil Wawancara dengan Informan

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN
1.	Apa benar perkawinan adat suku Rejang Rawas ini bernama Begawai? jika iya, apa arti dari Begawai itu sendiri?	Iya, Begawai itu menggunakan bahasa Rejang yaitu “gawai” yang berarti persedekahan dalam pesta pernikahan
2.	Apa tujuan dari Begawai?	Begawai sendiri mempunyai tujuan mempererat tali persaudaraan, karena begawai sendiri ialah pesta mengumpulkan masyarakat sekampung.
3.	Apakah syarat-syarat ketika seorang akan menikah dalam adat rejang rawas?	<ol style="list-style-type: none">1. Dukungan dari pemerintah setempat2. Wali nikah, 2 orang saksi3. Mahar
4.	Adakah perbedaan adat yang dilaksanakan jika menikah dengan suku lain?	Tidak ada, karena dalam adat rejang rawas jika menikah di Desa ini maka dari manapun asal pengantin maka harus menggunakan perkawinan adat

5.	Langkah-langkah dalam Begawai apa saja?	<p>rejang.</p> <p>Dalam pelaksanaan Begawai terdiri dari dari tiga tahapan yaitu; begawai sebelum akad nikah, begawai ketika akad nikah, begawai setelah akad nikah .</p> <p>Begawai sebelum akad nikah terdiri dari ; prasanan (lamaran) yaitu pihak keluarga laki-laki datang kekediaam keluarga perempuan untuk menanyakan keseriusan anak-anak mereka, pengetanan yaitu mengumpulkan keluarga dan masyarakat sekitar bertujuan untuk memberikan informasi bahwa mereka akan mengadakan hajat/pesta sekaligus membentuk panitia dan mengumpulkan dana perkawinan , pengantar suku/pengantar adat yaitu pihak keluarga perempuan dan laki-laki berkunjung kekediaman yang</p>
----	---	---

		<p>mempunyai hajat dengan membawa keperluan-keperluan gawai seperti beras, bawang, sayur mayur, dan lain-lain, acara bujang gadis/tandang yaitu acara berkumpulnya bujang dan gadis dirumah yang mempunyai hajat guna memeriahkan acara gawai.</p> <p>Begawai ketika akad nikah ; meminta izin yaitu tradisi yang dilakukan masyarakat dengan cara berdo'a kepada roh nenek moyang agar diberikan restu dan kemudahan dalam gawai, tegak tenda yaitu mendirikan tenda atau tarub untuk acara gawai , bekurban yaitu memotong hewan kerbau atau ayam sebagai hidangan ketika pesta berlangsung, mengesok (masak) yaitu tradisi memasak hewan kurban yang dikerjakan oleh ibu-ibu sekitar , hantaran (arak-arakan) yaitu tradisi</p>
--	--	--

		<p>berkeliling kampung dengan tujuan memberikan informasi bahwa bujang dan gadis tersebut akan segera melangsungkan akad nikah, akad nikah yaitu pengucapan ijab kabul yang disaksikan oleh wali nikah, 2 orang saksi serta tokoh agama yang bersangkutan, lelangan tradisi yang dilakukan masyarakat ketika selesai melaksanakan akad nikah dengan cara membeli barang-barang atau makanan yang telah disediakan oleh keluarga perempuan guna membantu keluarga yang mempunyai gawai.</p> <p>Begawai setelah akad nikah; mengembalikan alat-alat yang dipinjam, pengantin mandi-mandian, do'a syukuran, serta menyiram kuburan dan berkunjung kerumah sanak saudara sebagai bentuk ucapan terima kasih karena telah banyak membantu dalam pernikahan.</p>
--	--	--

6.	Siapa sajakah yang berperan dalam prosesi begawai?	<p>1. Kepala Desa mempunyai peranan besar dalam melaksanakan Begawai. Karena Kepala Desa merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab atas seluruh acara dalam begawai, Kepala Desa pun yang memerintah jalannya Begawai.</p> <p>2. Lembaga Adat mempunyai peranan serta memimpin jalannya pelaksanaan Begawai yang berhubungan dengan adat. Lembaga adat ini mempunyai pengetahuan khusus tentang tata cara pelaksanaan begawai, karena pelaksanaan begawai ini sendiri harus berdasarkan pada ketentuan dan peraturan-peraturan adat yang ada. Karena itu Lembaga Adat harus ada sejak awal sampai akhir perkawinan tersebut.</p> <p>3. Tokoh Agama disebut juga P3N</p>
----	--	---

		<p>yang mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya perkawinan. Dimana ketika seseorang akan menikah maka wajib hukumnya melapor terlebih dahulu kepada P3N dan mengisi data-data yang telah disediakan oleh P3N. P3N pun bertugas saat pelaksanaan akad nikah berlangsung ketika membacakan ijab kabul.</p> <p>4. Orang tua pengantin wanita, dalam pelaksanaan Begawai ini orang tua wanita harus memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada sanak keluarga pengantin pria. Karena orang tua pengantin wanita yang mempunyai hajat untuk mengadakan pesta perkawinan putrinya. Hal ini akan memperlihatkan kepada kita,</p>
--	--	--

		<p>betapa tingginya harkat seorang wanita sebagai individu dan sebagai ibu rumah tangga. Keberhasilan dalam pelaksanaan itu akan memberi penilaian tersendiri dari keluarga mempelai wanita. Sanak keluarga dan handai taulan dalam pelaksanaan Begawai ikut mengiringi pengantin, menyaksikan dan memeriahkan Begawai tersebut.</p>
7.	Menurut anda apa yang menjadi dampak negatif dari perkawinan begawai?	Sering terjadi keributan terutama dalam acara tandang banyak yang mnum-minuman keras.
8.	Bagaimana pandangan anda tentang prosesi begawai?	Begawai ini merupakan pesta kebahagiaan, bukan untuk acara berduka cita, gawai ini pun menambah keakraban, kekompakan dari para warga masyarakat rejang rawas.

9.	Apa makna dari perkawinan begawai?	Makna dari begawai yaitu lebih menekankan kegotong royongan.
10.	Perubahan apa yang terjadi dalam prosesi begawai sekarang?	Sekarang lebih banyak mengundang orang, kewajiban untuk ketanan, pada mas kawin dahulu berupa hewan ternak sekarang lebih simple seperti berupa uang atau perhiasan, tandang pun sudah jarang diadakan karena banyak bujang dan gadis yang memanfaatkan acara tersebut dengan baik, selain tandang lelangan pun sudah jarang digunakan mereka mengadakan lelangan hanya saat acara gawai tersebut menggunakan organtunggal.
11.	Masih banyakkah masyarakat rejang rawas yang melestarikan perkawinan begawai ini?	Setiap masyarakat rejang rawas yang menikah disini maka dia wajib melaksanakan gawai.

--	--	--